

PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA

Suci Musshiam¹, Permatayuri², Reghina Rintan³, Adhitya Putri Pratiwi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Email: sucimshiam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *book tax differences*, ukuran Perusahaan dan struktur modal terhadap kualitas laba pada Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan. Pemilihan sampel data menggunakan teknik *purposive sampling* dan dari hasil pemilihan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan beberapa pengujian diantaranya uji statistik deskriptif, uji model data panel, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji analisis regresi data panel, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis berupa uji F (uji simultan) dan uji T (uji parsial) dengan bantuan *software* oleh data *Eviews* 12. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa *book tax differences* mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *book tax differences*; ukuran perusahaan; struktur modal; kualitas laba:

Abstract

This research aims to examine the effect of book tax differences, company size and capital structure on earnings quality in LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This type of research is quantitative using secondary data. The population in this research is LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 with a population of 45 companies. The data sample selection used a purposive sampling technique and from the selection results a sample of 15 companies was obtained. The data analysis technique used in this research is panel data regression with several tests including descriptive statistical tests, panel data model tests, classical assumption tests, multicollinearity tests, panel data regression analysis tests, coefficient of determination (R^2) tests, and hypothesis tests in the form of tests. F (simultaneous test) and T test (partial test) with the help of software using Eviews 12 data. The partial research results show that book tax differences have an influence on earnings quality, while company size and capital structure has no effect on earnings quality.

Keywords: *book tax differences; company size; capital structure; earnings quality;*

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global yang kritis turut memengaruhi ekonomi Indonesia, menimbulkan tantangan bagi perusahaan dari berbagai sektor. Di tengah persaingan ketat, setiap perusahaan berlomba mencapai laba, namun banyak yang berisiko bangkrut jika gagal menjaga kinerja. Bagi investor, laba menjadi indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi. Laba yang stabil dan berkualitas menunjukkan kinerja yang transparan, sehingga dapat menarik minat investor dalam dan luar negeri (Santoso & Handoko, 2023). Laporan keuangan dengan kualitas laba yang baik memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih objektif dan tepat, menjaga daya tarik investasi sekaligus keberlanjutan perusahaan. Pada Tahun 2022 menunjukkan beragam pencapaian laba bersih di kalangan emiten yang tergabung dalam indeks LQ45 di Indonesia. Beberapa perusahaan, seperti PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), mencatatkan kenaikan laba bersih yang signifikan, masing-masing meningkat sebesar 893,91% dan 152,34%. Selain itu, PT United Tractors Tbk (UNTR) dan sejumlah bank besar juga melaporkan kenaikan laba bersih yang cukup tinggi. Di sisi lain, beberapa emiten, termasuk PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL), mengalami penurunan laba bersih.

Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan kualitas laba antar emiten, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor spesifik sektor, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan tren konsumen. Peningkatan laba di sektor tertentu, seperti energi dan tambang, dapat dikaitkan dengan kenaikan harga komoditas global, sementara sektor lainnya menghadapi tantangan yang memengaruhi stabilitas laba. Perbedaan ini mengindikasikan pentingnya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba untuk memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam mengambil keputusan.

Kualitas laba penting bagi investor untuk memahami stabilitas kinerja perusahaan. *Book tax differences* atau perbedaan antara laba akuntansi dan fiskal sering dianggap memengaruhi kualitas laba. Menurut (Maulita et al., 2022) menjelaskan bahwa sistem perpajakan *self-assessment* di Indonesia memungkinkan adanya manipulasi yang menurunkan kualitas laba (Risqi & Asmapane, 2023). (Fitriastuti, 2022) menemukan pengaruh negatif dari *book tax differences* terhadap kualitas laba, sementara (Hasna & Aris, 2022) dan (Anggiyani & Aris, 2024) menyatakan bahwa perbedaan ini tidak signifikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan memiliki hubungan langsung dengan kualitas laba karena kelangsungan usaha yang lebih besar terkait dengan kinerja keuangan (Safitri & Afriyenti, 2020). Ukuran perusahaan yaitu skala untuk menunjukkan besar kecilnya Perusahaan (Telaumbanua & Purwaningsih, 2022). Struktur modal memengaruhi kualitas laba karena *leverage* tinggi membuat laba lebih menguntungkan kreditur daripada pemegang saham. Menurut (Abidin et al., 2022), hal ini dapat menurunkan respon pasar dan meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga mengurangi kepercayaan terhadap kualitas laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *book tax differences*, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kualitas laba. Permasalahan yang diangkat meliputi bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kualitas laba perusahaan, khususnya pada emiten LQ45. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan bagi manajemen dan investor dalam memahami faktor yang menentukan kualitas laba, serta berkontribusi pada pengembangan kajian akademik terkait topik ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agen) yang dapat memicu konflik kepentingan ketika manajer lebih memprioritaskan kepentingan pribadinya (Jensen & Meckling, 1976). Konflik ini dapat berdampak pada kualitas laba, karena manajer mungkin mengambil keputusan oportunistik yang mengaburkan transparansi dan akurasi laporan keuangan (Brigham & Houston, 2001).

Book Tax Differences

Book Tax Differences adalah selisih antara laba kena pajak berdasarkan aturan perpajakan dan laba sebelum pajak menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Di Indonesia, sistem perpajakan *self-assessment* membuat wajib pajak bertanggung jawab penuh atas perhitungan dan pelaporan pajak. Perbedaan ini timbul akibat perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dan aturan perpajakan (Maulita et al., 2022).

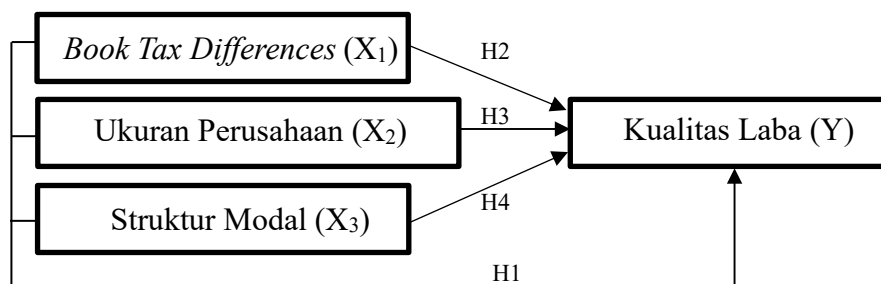
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba (Damayanti & Hari Stiawan, 2023).

Struktur Modal

Menurut (Meidiana & NR, 2020) Struktur modal merupakan gambaran bentuk rasio keuangan suatu perusahaan, terutama antara modal yang dimiliki perusahaan dari utang jangka panjang dan modal pribadi yang kemudian digunakan untuk membiayai perusahaan tersebut.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Bagan Kerangka Penelitian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Secara Simultan Terhadap Kualitas Laba

Book tax differences atau perbedaan antara laba akuntansi dan fiskal sering dianggap memengaruhi kualitas laba. Menurut (Maulita et al., 2022) menjelaskan bahwa sistem perpajakan *self-assessment* di Indonesia memungkinkan adanya manipulasi yang menurunkan kualitas laba (Risqi & Asmapane, 2023). Ukuran perusahaan memiliki hubungan langsung dengan kualitas laba karena kelangsungan usaha yang lebih besar terkait dengan kinerja keuangan (Safitri & Afriyenti, 2020). Ukuran perusahaan yaitu skala untuk menunjukkan besar kecilnya Perusahaan (Telaumbanua & Purwaningsih, 2022).

Struktur modal memengaruhi kualitas laba karena *leverage* tinggi membuat laba lebih menguntungkan kreditur daripada pemegang saham. Menurut (Abidin et al., 2022), hal ini dapat menurunkan respon pasar dan meningkatkan risiko gagal bayar, sehingga mengurangi kepercayaan terhadap kualitas laba. Secara simultan, *BTD* yang tinggi dan struktur modal berisiko cenderung menurunkan kualitas laba, sementara ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2022) menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap kualitas laba dan penelitian yang dilakukan oleh (Kristy et al., 2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan dan Stuktur Modal berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba.

2. Pengaruh *Book Tax Differences* Terhadap Kualitas Laba

Book Tax Differences adalah selisih antara laba kena pajak berdasarkan aturan perpajakan dan laba sebelum pajak menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Di Indonesia, sistem perpajakan *self-assessment* membuat wajib pajak bertanggung jawab penuh atas perhitungan dan pelaporan pajak. Perbedaan ini timbul akibat perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dan aturan perpajakan (Maulita et al., 2022). Menurut hasil penelitian

yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2022) menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan penelitian yang dilakukan (Larasati et al., 2024) menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap kualitas laba. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap Kualitas Laba

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba (Damayanti & Hari Stiawan, 2023). Ukuran perusahaan memiliki hubungan langsung dengan kualitas laba karena kelangsungan usaha yang lebih besar terkait dengan kinerja keuangan (Safitri & Afriyenti, 2020). Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Sari & Wiyanto, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba dan penelitian yang dilakukan (Ayem & Solop, 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kualitas Laba

4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Menurut (Meidiana & NR, 2020) Struktur modal merupakan gambaran bentuk rasio keuangan suatu perusahaan, terutama antara modal yang dimiliki perusahaan dari utang jangka panjang dan modal pribadi yang kemudian digunakan untuk membiayai perusahaan tersebut. Struktur modal memengaruhi kualitas laba karena *leverage* tinggi membuat laba lebih menguntungkan kreditur daripada pemegang saham. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Ratna Juwita et al., 2024) menunjukkan bahwa struktur modal terhadap kualitas laba dan penelitian yang dilakukan (Dina Rahmawati & Erika Astriani Aprilia, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Atas dasar penjelasan diatas, maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga Struktur Modal Berpengaruh terhadap Kualitas Laba

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *purposive sampling* yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 - 2023.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 hingga 2023 sebanyak 45 perusahaan. Data tersebut didapatkan menggunakan dokumentasi laporan keuangan melalui akses website BEI yakni www.idx.co.id. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.		45
2	Perusahaan indeks LQ45 yang mempublikasikan Laporan Keuangan secara lengkap selama periode 2021-2023.	(4)	41
3	Perusahaan indeks LQ45 yang mencatatkan nilai laba selama periode 2021-2023.	(16)	25
4	Perusahaan indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah periode 2021-2023	(10)	15
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel			15

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2022) operasional variabel penelitian adalah penjabaran dari konsep atau variabel yang abstrak menjadi sesuatu yang dapat diukur dan diamati secara empiris. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan indeks LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah kualitas laba. Kualitas laba merupakan kemampuan informasi laba mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat dan penyajian laba sesuai kenyataan (Santoso & Handoko, 2022). Menurut (Kristanti, 2022) Rumus untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$Quality\ of\ Income = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{EBIT}$$

2. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2022), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Berdasarkan

judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, yaitu :

1) Book Tax Differences (X_1)

Book Tax Differences adalah selisih antara laba kena pajak berdasarkan aturan perpajakan dan laba sebelum pajak menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Di Indonesia, sistem perpajakan *self-assessment* membuat wajib pajak bertanggung jawab penuh atas perhitungan dan pelaporan pajak.

Perbedaan ini timbul akibat perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dan aturan perpajakan (Maulita et al., 2022). Menurut penelitian (Larasati et al., 2024) menunjukkan bahwa *Book-Tax Differences* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap kualitas laba. Maka, rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$BTD = \frac{(\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal})}{\text{Total Aset}}$$

2) Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba (Damayanti & Hari Stiawan, 2023). Ukuran perusahaan memiliki hubungan langsung dengan kualitas laba karena kelangsungan usaha yang lebih besar terkait dengan kinerja keuangan (Safitri & Afriyenti, 2020). Menurut (Evan & Henryanto, 2024) Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

3) Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran bentuk rasio keuangan suatu perusahaan, terutama antara modal yang dimiliki perusahaan dari utang jangka panjang dan modal pribadi yang kemudian digunakan untuk membiayai perusahaan tersebut (Meidiana & NR, 2020). Struktur modal memengaruhi kualitas laba karena *leverage* tinggi membuat laba lebih menguntungkan kreditur daripada pemegang saham (Nurdianti & Anggraini, 2024) Rumus yang digunakan untuk menghitung struktur modal, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian awal dari sebanyak 45 perusahaan, kemudian setelah menggunakan teknik *purposive sampling* terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3
Mean	524.4667	3159.689	11580.93
Median	383.0000	3181.000	7797.000
Maximum	1383.000	3373.000	51534.00
Minimum	13.00000	2899.000	1491.000
Std. Dev.	414.5735	124.8608	11578.02
Skewness	0.664295	-0.369859	1.797463
Kurtosis	2.030168	2.562430	5.782133
Jarque-Bera	5.073233	1.384971	38.74455
Probability	0.079134	0.500331	0.000000
Sum	23601.00	142186.0	521142.0
Sum Sq. Dev.	7562333.	685969.6	5.90E+09
Observations	45	45	45

Dari tabel diatas, terlihat bahwa *Book Tax Differences* (X1) yang diprosikan dengan total akrual memiliki rerata sebesar 524,4667 dengan standar devisiasi 414,5735. Untuk Ukuran Perusahaan (X2) memiliki rerata sebesar 3159,689 dengan standar devisiasi 124,8608. Dan variabel yang terakhir, Struktur Modal (X3) memiliki rerata sebesar 11580,93 dengan standar devisiasi 11578,02.

Uji Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.057764	(14,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.419139	14	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow diketahui nilai probabilitas cross-section F adalah sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, perlu dilakukan uji lanjutan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yaitu dengan melakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.013444	3	0.3896

Berdasarkan hasil uji hausman, diketahui nilai probabilitas chi-square adalah sebesar $0,3896 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Dari dua (2) pengujian tersebut, diketahui hasilnya konsisten sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	31.23710 (0.0000)	1.584230 (0.2082)	32.82133 (0.0000)
Honda	5.589016 (0.0000)	-1.258662 (0.8959)	3.062023 (0.0011)
King-Wu	5.589016 (0.0000)	-1.258662 (0.8959)	0.798645 (0.2122)
Standardized Honda	6.444346 (0.0000)	-1.039606 (0.8507)	0.519807 (0.3016)
Standardized King-Wu	6.444346 (0.0000)	-1.039606 (0.8507)	-1.243424 (0.8931)
Gourieroux, et al.	--	--	31.23710 (0.0000)

Berdasarkan Hasil uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan nilai LM hitung $< 0,05$. H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian, model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 5. Kesimpulan Uji Model Regresi Data Panel

No	Metode Uji Model	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	Common Effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
2	Uji Hausman	Fixed Effect vs Random Effect	Random Effect
3	Uji Lagrange Multiplier	Common Effect vs Random Effect	Random Effect

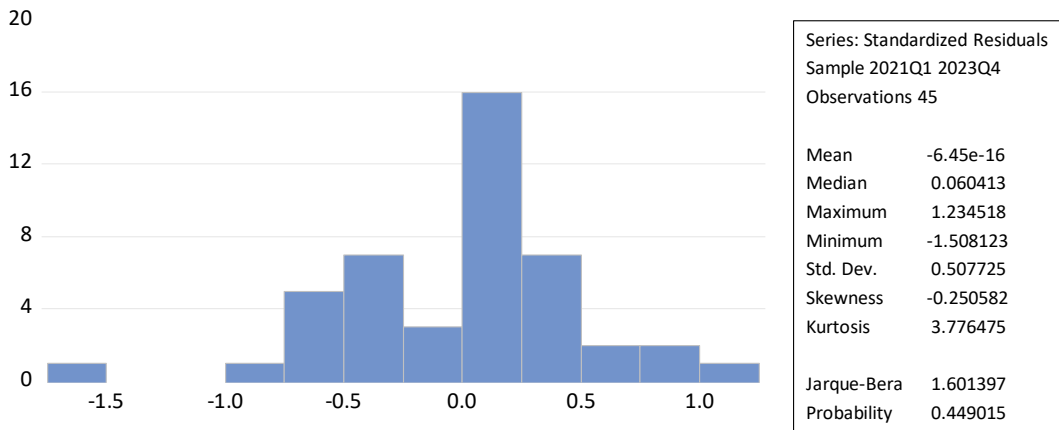
Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), maka uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Adapun hasil uji Jarque-Bera pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa data terdistribusi secara normal karena Probability Jarque-bera $> 0,05$. Karena Probability Jarque-bera sebesar 0,449015 lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat tool uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Berikut hasil pengujian statistik multikolinieritas dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/27/24 Time: 14:21
Sample: 2021 2023
Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.25E+10	579.2915	NA
X1	52.78541	1.594701	1.221330
X2	2250.422	578.7713	1.017636
X3	0.112717	1.610354	1.221608

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi diatas, masing-masing variabel mempunyai nilai < 10 , maka dapat dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas dan penelitian normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-63506.88	150090.6	-0.423124	0.6744
X1	-38.16876	7.265357	-5.253529	0.0000
X2	32.32780	47.43862	0.681466	0.4994
X3	0.532973	0.335733	1.587490	0.1201

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = -63506,88 - 38,16876 X1 + 32,32780 X2 + 0,532973 X3$$

1. Nilai konstanta sebesar -63506,88 menunjukkan jika *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dianggap tidak ada maka, nilai Kualitas Laba sebesar -63506,88.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel *Book Tax Differences* bernilai negatif sebesar 38,16876, maka bisa diartikan bahwa jika variabel *Book Tax Differences* meningkat maka, Variabel Kualitas Laba akan menurun sebesar 38,16876.
3. Nilai Koefisien Regresi Variabel Ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 32,32780, maka bisa diartikan bahwa jika Ukuran Perusahaan meningkat maka, Kualitas Laba juga ikut meningkat sebesar 32,32780.
4. Nilai Koefisien Regresi Variabel Struktur Modal bernilai positif sebesar 0,532973, maka bisa diartikan bahwa jika Struktur Modal meningkat maka, Kualitas Laba juga ikut meningkat sebesar 0,532973.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji koefisien determinasi peneliti menggunakan Adjusted R-squared yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.406536
Adjusted R-squared	0.363112
S.E. of regression	8608.248
F-statistic	9.361978
Prob(F-statistic)	0.000078

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi adjusted R-squared adalah sebesar 0,363112 atau 36,31% yang artinya variabel *book tax diffecences*, ukuran perusahaan, dan struktur modal dapat mempengaruhi variabel kualitas laba sebesar 36,11%. Sedangkan sisanya sebesar 63,89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F menjelaskan apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak.

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0.406536	Mean dependent var	5101.071
Adjusted R-squared	0.363112	S.D. dependent var	10786.57
S.E. of regression	8608.248	Sum squared resid	3.04E+09
F-statistic	9.361978	Durbin-Watson stat	1.550253
Prob(F-statistic)	0.000078		

Berdasarkan tabel nilai probabilitas dari F-statistic dalam penelitian ini sebesar $0,000078 < 0,05$ Sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *book tax differences*, ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Uji Parsial (Uji T)

Pada hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa nilai t-tabel dengan nilai signifikansi 0,05; $df = n-k-1 = 45-3-1 = 41$ sehingga nilai t-tabel adalah 2.021.

Tabel 11. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/05/24 Time: 21:01				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 45				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-63506.88	150090.6	-0.423124	0.6744
X1	-38.16876	7.265357	-5.253529	0.0000
X2	32.32780	47.43862	0.681466	0.4994
X3	0.532973	0.335733	1.587490	0.1201

Berdasarkan hasil uji T dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *Book Tax Differences* memiliki t-hitung sebesar -5.253529, dimana nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $-5.253529 > 2.021$ dan nilai signifikan sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga H_2 diterima yang artinya *Book Tax Differences* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki t-hitung sebesar 0.681466, dimana nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $0.681466 < 2.021$ dan nilai signifikan sebesar $0.4994 > 0.05$ sehingga H_3 ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba.
3. Variabel Struktur Modal memiliki t-hitung sebesar 1.587490, dimana nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $1.587490 < 2.021$ dan nilai signifikan sebesar $0.1201 > 0.05$ sehingga H_4 ditolak yang artinya struktur modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Secara Simultan Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *book tax differences*, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba dengan memberikan nilai signifikansi sebesar $0,000078 < 0.05$. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan *book tax differences* kecil mencerminkan keselarasan antara laba akuntansi dan pajak, menunjukkan laporan keuangan yang lebih jujur dan transparan, sehingga kualitas laba lebih baik. Ukuran perusahaan yang besar, tercermin dari total aset, memudahkan perusahaan menghasilkan laba yang dapat meningkatkan kualitas laba. Sementara itu, struktur modal dengan utang tinggi dapat memicu manipulasi laba, sedangkan struktur modal yang sehat memungkinkan perusahaan fokus pada operasional untuk menghasilkan laba berkualitas. Dapat diambil keputusan bahwa hipotesis pertama diterima yang artinya *book tax differences*, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel di atas variabel *Book Tax Differences* (X1) memiliki t-hitung sebesar -5.253529, dimana nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $-5.253529 > 2.021$ dan nilai signifikan sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga H_2 diterima yang artinya *Book Tax Differences* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba pajak cenderung dipersepsikan memiliki praktik manajemen laba yang tinggi, dengan *book tax differences* kecil mencerminkan keselarasan antara laba akuntansi dan pajak, menunjukkan laporan keuangan yang lebih jujur dan transparan, sehingga kualitas laba lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Ramadhani et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel di atas variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki t-hitung sebesar 0.681466, dimana nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $0.681466 < 2.021$ dan nilai signifikan sebesar $0.4994 > 0.05$ sehingga H_3 ditolak yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba. Ukuran Perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Evan & Henryanto, 2024) yang menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel di atas variabel Struktur Modal (X3) memiliki t-hitung sebesar 1.587490, dimana nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $1.587490 < 2.021$ dan nilai signifikan sebesar $0.1201 > 0.05$ sehingga H_4 ditolak yang artinya struktur modal berpengaruh

secara parsial terhadap kualitas laba. Jika perusahaan punya banyak utang, mereka akan merasa tertekan untuk menghasilkan laba yang cukup besar agar terlihat mampu membayar utang tersebut. Ini bisa memicu praktik manipulasi laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Anggiyani & Aris, 2024) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *book tax differences*, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kualitas laba. Sampel yang digunakan yakni Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023. Hasil pengujian diperoleh hasil bahwa secara simultan, semua variabel yang terdiri dari *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba. Pada variabel *book tax differences* berpengaruh terhadap kualitas laba. Variabel penelitian selanjutnya yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena perusahaan besar, meskipun memiliki sumber daya dan sistem akuntansi yang lebih baik, mungkin tidak menjamin laporan keuangan yang lebih berkualitas dan variabel ketiga adalah struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang waktu pengamatan agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang ada dan memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan beberapa variabel independent lain.
3. Penelitian selanjutnya dapat menguji variabel dengan rumus yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Sasana, L. P. W., & Amelia, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Owner*, 6(1), 894–908. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.676>
- Anggiyani, P., & Aris, M. A. (2024). Determinan Konservatisme Akuntansi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 876–894.
- Ayem, S., & Solop, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 87–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i2.91>

- Damayanti, D., & Hari Stiawan. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 286–292. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1954>
- Dina Rahmawati, & Erika Astriani Aprilia. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 77–82. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1067>
- Evan & Henryanto. (2024). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*.
- Fitriastuti, A. R. (2022). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Leverage* Dan *Book Tax Differences* Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70 (Jii 70) Periode 2018-2021.
- Hasna, Z., & Aris, M. A. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, *Book Tax Differences*, *Investment Opportunity Set* dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 374–380.
- Kristanti, E. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *EBISTEK: Ekonomika, Bisnis Dan Teknologi*, 5(1).
- Kristy, F., Widyastuti, T., & Nila Sari, P. (2024). Pengaruh Persistensi Laba, *Investment Opportunity Set*, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor *Food And Beveregae* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Larasati, R., Suhasto, R. B. I. N., & Cahyaningdyah, P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan *Book Tax Differences* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade 2018-2022. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 65–79.
- Maulita, D., Framita, D. S., & Nailufaro, L. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 97–104.
- Meidiana, A., & NR, E. (2020). Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2001–2019. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.192>
- Nurdianti, A., & Anggraini, A. (2024). Pengaruh Prudence, Persistensi Laba, Struktur Modal Dan Kebijakan Deviden Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 851–875. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.108>

- Ramadhani, I. H., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh *Book Tax Differences* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), 318. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1900>
- Ratna Juwita, R., Prapanca, D., Hariasih, M., Studi, P., Fakultas, M., Hukum, B., Sosial, I., Sidoarjo, U. M., & Id, M. A. (2024). *The Impact Of Liquidity, Profit Growth And Capital Structure On The Quality Of Company Profits: A Study Of Manufacturing Companies On The Indonesian Stock Exchange* (BEI) Dampak Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Perusahaan: Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Risqi, Z. N., & Asmapane, S. (2023). Pengaruh *book tax differences* terhadap kualitas laba dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 275–282.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Santoso, C. C., & Handoko, J. (2022). Pengaruh investment opportunity set, persistensi laba, struktur modal terhadap kualitas laba. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(2), 91–105.
- Sari, W., & Wiyanto, H. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 701–711. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19764>
- Telaumbanua, S. W. K., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3595–3601. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.868>